



Gambaran Persiapan Persalinan dalam Upaya Penerapan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi di Masa Pandemi Covid-19

Dayu Kade Santhi Wia¹, Ni Wayan Armini, S.ST., M.Keb², Ni Luh Putu Era Sri Erawati, S.Si.T., MPH³

¹Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, 050dayukadesanthiwa@gmail.com

²Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, amiarmini@gmail.com

³Poltekkes kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, erawatiiputu@yahoo.com

Corresponding Author: 050dayukadesanthiwa@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Dikirim, 13 Januari 2022

Revisi, 15 Februari 2022

Diterima, 21 Maret 2022

Kata kunci:

P4K, Pandemi

Pandemi COVID-19 mengakibatkan layanan antenatal mengalami perubahan pada pemeriksaan ibu hamil. P4K merupakan program yang sudah lama, sejak program *Safe Motherhood* dan program kesehatan ibu dan anak ditujukan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran persiapan persalinan dalam upaya penerapan P4K di masa pandemi COVID-19. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai April 2021. Sampel yang digunakan 120 orang. Instrumen penelitian adalah kuesioner, telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian sebelumnya tahun 2020, kuesioner sebanyak 15 pertanyaan. Hasil penelitian dalam persiapan fisik sebagian kategori siap sebanyak 111 orang (92,08%), persiapan psikologis sebagian kategori siap sebanyak 118 orang (98,06%), persiapan penolong dan tempat bersalin sebagian kategori siap sebanyak 120 orang (100%), persiapan pendamping sebagian kategori siap sebanyak 117 orang (97,50%), persiapan *financial* sebagian kategori siap sebanyak 120 orang (100%), persiapan transportasi kategori siap sebanyak 110 orang (91,67%), persiapan calon donor darah sebagian kategori siap sebanyak 110 orang (83,33%), persiapan perlengkapan ibu dan bayi sebagian kategori siap sebanyak 120 orang (100%). Peneliti menyarankan bagi tempat penelitian agar tetap meningkatkan pengetahuan tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) sehingga ibu hamil dapat mengetahui P4K dan kegunaannya.

ABSTRACT

Keywords:

P4K, Pandemic

The COVID-19 pandemic has resulted in changes to antenatal care for pregnant women. P4K is a long standing program since the Safe Motherhood program and maternal and child health programs aimed at reducing maternal and infant mortality. The purpose of this study was to determine the description of childbirth preparation in an effort to implement P4k during COVID-19 pandemic. This type of research is descriptive with cross sectional design. This research was conducted from March to April 2021. The sample used was 120 people. The research instrument is a questionnaire, validity and reliability tested have been carried out in previous studies in 2020, a questionnaire of 15 questions. The results of the research in the physical preparation of some ready categories as many as 111 people (92.08%), the psychological preparation in some of ready categories as many 118 people (98.06%), the preparation of helper and the place of delivery in some ready category as many as of 120 people (100%), most of the companion preparations in the ready category were 117 people (97.50%), the financial preparation of most of the ready categories was 120 people (100%), the transportation preparation for the ready category was 110 people (91.67%), the preparation of prospective blood donors most of the ready categories were 110 people (83.33%), most of the ready categories were 120 people (100%). Researchers suggest for research sites to continue to increase knowledge about the Childbirth Planning and Complication Prevention Program (P4K) so that pregnant women can know P4K and its uses.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) didefinisikan sebagai jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya dan bukan karena sebab-sebab seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan jumlah kematian bayi berusia di bawah satu tahun, per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2015 AKI menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung AKI adalah pendarahan 28%, sepsis 10%, Eklamsi 13%, aborsi 11%, partus macet atau partus lama 9%, kehamilan yang tidak diinginkan 7%, lain-lain 22%, sedangkan penyebab tidak langsung AKI adalah 3 terlambat (terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, terlambat mendapat pertolongan di fasilitas kesehatan).¹

Kemenkes RI 2016, telah mengeluarkan terobosan dalam penurunan AKI dan AKB di Indonesia salah satunya Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). P4K

merupakan program yang sudah lama ada sejak program *Safe Motherhood* dan program kesehatan ibu dan anak ditujukan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Tujuan P4K adalah meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan bagi ibu hamil dan bayi baru lahir melalui peningkatan peran aktif keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi dan tanda bahaya kebidanan bagi ibu sehingga melahirkan bayi yang sehat.²

Petugas kesehatan khususnya bidan memiliki beberapa tantangan dan kendala saat pelayanan kebidanan di masa pandemi *COVID-19*. Tantangan pertama adalah terbatasnya pengetahuan ibu dan keluarga terkait *COVID-19* beserta pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir di masa pandemi *COVID-19*, kemudian belum semua bidan juga tersosialisasi dengan *COVID-19*, termasuk panduan-panduan terbaru dalam masa pandemi *COVID-19*. Kementerian Kesehatan mengeluarkan aturan turunan dari PP 21/2020, yakni Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*.

Prinsip pencegahan *COVID-19* pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir di masyarakat meliputi *universal precaution* dengan selalu cuci tangan, menggunakan masker, menjaga kondisi tubuh dengan rajin olah raga dan istirahat cukup, makan dengan gizi seimbang dan mempraktikkan etika batuk-bersin.¹ Selama pandemi *COVID-19* era *new normal*, pelayanan kesehatan harus tetap berjalan secara optimal, aman bagi pasien dan bidan dengan berbagai penyesuaian berdasarkan panduan penanganan *COVID* atau protokol kesehatan pada ibu yang akan melakukan persalinan diwajibkan mengantongi surat keterangan berupa hasil swab antigen atau swab PCR.

Ikatan Bidan Indonesia (IBI) juga menemukan berbagai kendala yang dihadapi bidan dalam pelayanan di masa pandemi *COVID-19*. Sulitnya memenuhi alat pelindung diri dan bahan pencegahan infeksi merupakan kendala utama. Selain itu, kesadaran pasien akan perlindungan diri dengan menggunakan masker dan mencuci tangan masih kurang.³

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi tentu saja ada tambahan dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), pada saat persiapan persalinannya ibu harus menyediakan bukti swab antigen atau swab PCR yang sudah terlampir hasilnya. Program Kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah juga harus dipenuhi seperti pada persiapan ibu dan bayi perlu ditambahkan persediaan masker dan *faceshild*, persiapan 5 calon donor darah, agar dapat mempersiapkan jika ada komplikasi yang tidak diinginkan, kendaraan saat menjelang persalinan juga sudah harus disediakan, sedangkan untuk pendanaan pada ibu dan suami diharapkan sudah mempersiapkannya jauh-jauh hari dan sudah memegang kartu BPJS atau jaminan kesehatan lain dikarenakan musim pandemi ini banyak warga yang mengeluh pendapatan sudah tidak ada dan tabungan sudah mulai menipis.

Pengisian stiker P4K dipandu oleh bidan/dokter melalui media komunikasi dan ibu hamil tetap selalu membaca dan mempelajari buku KIA dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Sedangkan pada masa sebelum pandemi *COVID-19* ibu hamil tidak perlu melakukan janji terlebih dahulu, saat melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan ibu bebas mengajak keluarga yang lain tanpa dibatasi jumlah pendamping, tidak diwajibkan untuk menjaga jarak ataupun menggunakan masker, tidak melampirkan surat keterangan bebas *COVID* dengan pemeriksaan swab antigen atau swab PCR, pendamping saat melakukan persalinan juga tidak dibatasi berapa orang jumlah yang boleh mendampingi dan untuk persiapan perlengkapan ibu dan bayi tidak diharuskan untuk mempersiapkan masker ataupun *faceshild*.

Praktik Mandiri Bidan (PMB) "TA" yang beralamat di Jalan Bantas Kauh No.1, Kedonganan, Kuta, Kabupaten Badung dan PMB "NS" yang beralamat di Jl. Raya Uluwatu gg Bukit Sari No.2, Jimbaran, Kuta Selatan. Praktik Mandiri Bidan "TA" dan "NS" pada saat memberikan asuhan kebidanan sudah menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi *COVID-19*, seperti menggunakan masker dan alat pelindung diri sesuai ketentuan peraturan yang berlaku dan sebelum menolong persalinan Praktik Mandiri Bidan "TA" dan "NS" juga melakukan swab antigen terlebih dahulu kepada pasien yang akan melakukan persalinan, tetapi berbeda halnya dengan ibu yang datang sudah kebrojol. Hal ini sudah termasuk ke dalam surat edaran Dinas Kesehatan No: 440/3966/Dinkes,

dimana pada point pertama dijelaskan bahwa rapid test wajib dilakukan pada ibu hamil sebelum bersalin atau melakukan persalinan, kecuali kasus rujukan yang telah dilakukan rapid test atau telah terkonfirmasi COVID-19.

Setiap bulan pada Praktik Mandiri Bidan “TA” terdapat ibu hamil yang datang dengan jumlah rata-rata 70-90 ibu hamil sedangkan yang datang ke Praktik Mandiri Bidan “NS” dengan jumlah rata-rata 30-50 ibu hamil dikarenakan masa pandemi, kunjungan ibu hamil semakin menurun di setiap bulannya pada Praktik Mandiri Bidan “TA” dan “NS”. Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat dan melakukan penelitian mengenai “Gambaran Persiapan Persalinan Dalam Upaya Penerapan P4K di Masa Pandemi COVID-19”. Peneliti berharap dengan adanya pemaparan yang diberikan tentang persiapan P4K pada ibu hamil di masa pandemic COVID-19 dapat menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian bayi (AKB).

METODE

Desain, Tempat dan Waktu

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di PMB IGA dan NS yang dilaksanakan pada tanggal 28 Maret sampai 30 April 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di Praktik Mandiri Bidan (PMB) “IGA” dan “NS” sebanyak 120 orang. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer. Data primer didapat dari responden menggunakan lembar kuesioner yang telah di uji validitas dan reabilitas.

Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan dan analisis data melalui proses *editing, scoring, coding, entering, cleansing, tabulating*. Penelitian dianalisis menggunakan software Microsoft Excel. Analisis data pada penelitian ini dianalisis secara deskriptif menggunakan table distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 2 PMB yang berada di wilayah Puskesmas Kuta Selatan yaitu di PMB I.G.A dan PMB N.S. PMB I.G.A sudah berdiri dari tahun 2002 dan terletak di Jalan Batas Kauh No.1, Kedonganan, Kuta Selatan dengan luas tanah 800 m². Luas tanah PMB N.S adalah 150 m² yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 2006 dan di Jalan Raya Uluwatu gg Bukit Sari No. 2B. PMB N.S memiliki 7 ruangan dan setiap ruang minimal memiliki diameter 2 x 3 meter dan memiliki penerangan/ventilasi yang cukup diantaranya: ruang tunggu, ruang pemeriksaan, ruang konsultasi, ruang VK, ruang nifas, steril alat, dan WC. Jenis pelayanan di PMB N.S yaitu test kehamilan, pelayanan ANC, Pelayanan Persalinan, Pelayanan kunjungan nifas, Pelayanan imunisasi, pelayanan KB, pelayanan kesehatan reproduksi (PAP SMEAR), pelayanan kesehatan lansia, dan tindak tembak telinga.

Program unggulan dari PMB N.S itu sendiri adalah program *Day Of Lansia* yang berjalan dari tahun 2019 lalu. *Day Of Lansia* itu melakukan kunjungan ke rumah-rumah dengan memberikan pelayanan seperti pemeriksaan tensi dan membantu para lansia mengatasi keluhan yang dialami tersebut, serta memberikan dukungan dan motivasi survival pada lansia-lansia tersebut.

Praktik Mandiri Bidan (PMB) terletak di Jalan Batas Kauh No.1 Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Praktik Mandiri Bidan (PMB) ini merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kuta Selatan. Lokasi PMB I.G.A berbatasan dengan Desa Kedonganan yang berada sebelah utara dengan jarak tempuh 30 menit dari Kota Denpasar dan sekitar 10 menit dari Bandara I Gusti Ngurah Rai. Berdiri pada tahun 1971 dengan penanggung jawab Nengah Putra (Alm) kemudian pada tahun 2000 digantikan dengan I.G.A. Pelayanan yang tersedia di PMB terdiri dari pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas, KB dan

imunisasi. Fasilitas yang ada di PMB diantaranya 1 ruang periksa kebidanan, 1 ruang konseling, 1 ruang bersalin yang terdiri dari 1 tempat tidur, 3 ruang nifas yang terdiri dari empat tempat tidur dan 1 ruang tindakan yang terdiri dari 1 meja ginekologi. Tenaga yang tersedia untuk memberikan pelayanan kesehatan di PMB sejumlah 7 orang tenaga kesehatan yang merupakan lulusan DIII Kebidanan.

Prestasi yang pernah didapatkan dari PMB ini diantaranya adalah Bidan Bintang Yuniur pada tahun 2002, juara I lomba Bidan Berprestasi (*Provider*) Tingkat Kabupaten Badung tahun 2012 dan juara I Bidan Delima Berprestasi tahun 2013. PMB I.G.A juga sebagai jejaring BPJS untuk pemeriksaan ANC, INC, PNC serta imunisasi, dengan adanya jejaring BPJS tersebut dapat membantu meringankan pembayaran saat ibu melakukan pemeriksaan.

Karakteristik Responden

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Usia :		
20-25 tahun	97	80,83
26-30 tahun	23	19,17
Total	120	100
Pendidikan :		
Pendidikan Dasar	6	5,00
Pendidikan Menengah	47	39,17
Pendidikan Tinggi	67	55,83
Total	120	100
Pekerjaan :		
PNS	26	21,67
Pegawai Swasta	64	53,33
Wiraswasta	16	13,33
Ibu Rumah Tangga	14	11,67
Total	120	100

Tabel 1 menunjukkan gambaran karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan di 2 PMB wilayah kerja Puskesmas Kuta Selatan. Sebagian besar responden berusia 21-25 tahun sebanyak 87 orang (72,50%), sebagian besar responden berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 67 orang (55,83%), 64 orang (53,33%) responden dalam penelitian ini bekerja sebagai pegawai swasta, dan 120 orang (100%) responden dengan umur kehamilan TW III.

Hasil Pengamatan Terhadap Subjek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

Tabel 2.
Persiapan Fisik Dalam Upaya Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan (P4K) di PMB IGA dan PMB NS

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Siap	111	92,08
Tidak Siap	9	7,92
Total	120	100

Tabel 2 menunjukan Persiapan fisik upaya penerapan P4K sebagian besar dalam kategori siap sebanyak 111 orang (92,08%) dan tidak siap sebanyak 9 orang (7,92%).

Tabel 3.
Persiapan Psikologis Dalam Upaya Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan (P4K) di PMB IGA dan PMB NS

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Siap	118	98,06
Tidak Siap	2	1,94
Total	120	100

Tabel 3 menunjukkan Persiapan psikologis upaya penerapan P4K sebagian besar dalam kategori siap sebanyak 118 orang (98,06%) dan tidak siap sebanyak 2 orang (1,94%).

Persiapan penolong dan tempat bersalin upaya penerapan P4K sebanyak 120 orang (100%) dalam kategori siap.

Tabel 4.
Persiapan Pendamping Dalam Upaya Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan (P4K) di PMB IGA dan PMB NS

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Siap	118	98,06
Tidak Siap	2	1,94
Total	120	100

Tabel 4 menunjukkan persiapan pendamping upaya penerapan P4K sebagian besar dalam kategori siap sebanyak 118 orang (98,06%) dan tidak siap sebanyak 2 orang (1,94%).

Persiapan *financial* berupa pendanaan atau jaminan kesehatan pada penerapan P4K sebanyak 120 orang (100%) dalam kategori siap.

Tabel 5.
Persiapan Transportasi Dalam Upaya Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan (P4K) di PMB IGA dan PMB NS

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Siap	110	91,67
Tidak Siap	10	8,33
Total	120	100

Tabel 5 menunjukkan persiapan transportasi upaya penerapan P4K sebagian besar dalam kategori siap sebanyak 110 orang (91,67%) dan tidak siap sebanyak 10 orang (8,33%).

Tabel 6.
Persiapan Calon Donor Darah Dalam Upaya Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan (P4K) di PMB IGA dan PMB NS

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Siap	100	83,33
Tidak Siap	20	16,67
Total	120	100

Tabel 6 menunjukkan persiapan calon donor darah upaya penerapan P4K sebagian besar dalam kategori siap sebanyak 100 orang (83,33%) dan tidak siap sebanyak 20 orang (16,67%).

Persiapan pendamping upaya penerapan P4K sebanyak 120 orang (100%) dalam kategori siap.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di PMB I.G.A dan PMB N.S dengan jumlah responden 120 ibu hamil diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan ibu hamil yang mengetahui tentang P4K sehingga hasil penelitian menunjukkan ibu hamil memiliki kategori siap dalam persiapan fisik (92,08%).

Kesiapan fisik yang dapat dilakukan oleh ibu hamil dalam menghadapi persalinannya yaitu melakukan kontrol rutin, mempersiapkan dan menjaga nutrisi, menjaga pola istirahat yang cukup, menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan payudara untuk persiapan laktasi dan melakukan aktifitas yang ringan.

Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini didapatkan ibu hamil yang tidak siap pada persiapan fisik sebanyak 7,92% seperti halnya ibu hamil yang tidak rutin melakukan pemeriksaan, tidak menjaga pola makan atau nutrisi dan pola istirahat yang kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2013) tentang gambaran sikap ibu hamil trimester III tentang persiapan persalinan di BPS Linulia Sri Sujati Banjarsari Surakarta. Hasil penelitian Fitria menyatakan bahwa sebagian besar sikap ibu hamil dalam kategori siap.⁴

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwanti Gustina (2020) mengenai persiapan ibu hamil trimester III di masa pandemi Covid-19 tentang persiapan persalinan didapatkan data 60% ibu hamil belum mengetahui pasti cara menyiapkan persalinan di masa pandemi Covid-19, banyak ibu yang belum mengetahui informasi tentang bagaimana menyiapkan persalinan yang aman di masa pandemi Covid-19 di BPM Hartati Saragih. Hasil penelitian Irwanti Gustina menyatakan bahwa sebagian besar sikap ibu hamil dalam mempersiapkan fisik dalam kategori tidak siap.⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana Ahmad, dkk (2021) mengenai persiapan persalinan dan kelahiran tentang persiapan fisik pada ibu hamil Trimester III di Masa Pandemi Covid-19 di wilayah kerja puskesmas. Hasil penelitian Mardiana Ahmad, dkk menyatakan bahwa sebagian besar persiapan ibu hamil dalam mempersiapkan persiapan sudah dalam kategori siap.⁶

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margiyati (2017) mengenai tingkat kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dengan program P4K di wilayah BPM Wartinem Jalakan Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian Margiyati menyatakan bahwa sebagian besar persiapan ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan sudah dalam kategori siap.

Hasil penelitian yang dilakukan di PMB I.G.A dan PMB N.S dengan jumlah responden 120 ibu hamil diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan ibu hamil yang mengetahui tentang P4K sehingga hasil penelitian menunjukkan ibu hamil memiliki kategori siap dalam persiapan psikologis (98,06%).

Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini didapatkan ibu hamil yang tidak siap pada persiapan psikologis sebanyak 1,94% seperti halnya ibu hamil yang terlihat cemas menjelang persalinan, merasa takut dan tidak tenang.

Persiapan Psikologis dalam Upaya Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Persiapan psikologis merupakan suatu keadaan mempersiapkan psikis ibu hamil menjelang persalinan dimana ibu menerima kondisi kehamilannya serta ibu siap menerima peran dan tanggung jawab yang lebih besar sebagai seorang ibu dalam merawat anak dan keluarganya serta mempersiapkan mental menjelang proses persalinan penting dilakukan agar pencapaian peran ibu dapat terwujud secara maksimal dan ibu siap secara psikis dan mental apabila dalam persalinan menghadapi komplikasi persalinan.⁷

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwanti Gustina (2020) mengenai persiapan ibu hamil trimester III di masa pandemi COVID-19 tentang persiapan persalinan didapatkan data 60% ibu hamil belum mengetahui pasti cara menyiapkan persalinan di masa pandemi COVID-19, banyak ibu yang belum mengetahui informasi tentang bagaimana menyiapkan persalinan yang aman di masa pandemi COVID-19 di BPM Hartati Saragih. Hasil penelitian Irwanti Gustina menyatakan bahwa sebagian besar sikap ibu hamil dalam mempersiapkan fisik dalam kategori tidak siap.⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana Ahmad,dkk (2021) mengenai persiapan persalinan dan kelahiran tentang persiapan fisik pada ibu hamil Trimester III di Masa Pandemi *COVID-19* di wilayah kerja puskesmas. Hasil penelitian Mardiana Ahmad, dkk menyatakan bahwa sebagian besar persiapan ibu hamil dalam mempersiapkan persiapan sudah dalam kategori siap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margiyati (2017) mengenai tingkat kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dengan program P4K di wilayah BPM Wartinem Jalakan Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian Margiyati menyatakan bahwa sebagian besar persiapan ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan sudah dalam kategori siap.

Hasil penelitian yang dilakukan di PMB I.G.A dan PMB N.S dengan jumlah responden 120 ibu hamil diperoleh data bahwa seluruh responden (100%) merupakan ibu hamil yang mengetahui tentang P4K sehingga hasil penelitian menunjukkan ibu hamil memiliki kategori siap dalam persiapan penolong dan tempat bersalin.

Persiapan Penolong dan Tempat Bersalin dalam Upaya Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Merencanakan tempat persalinan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan pasutri perlu dilakukan sedini mungkin sehingga dapat diketahui sebelumnya informasi mengenai biaya, fasilitas yang tersedia, dan penolong persalinan.² Dimana ibu dalam kondisi siap menghadapi persalinan dalam memilih tempat bersalin di tempat pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, polindes, rumah bersalin, puskesmas bersalin, maupun bidan praktik dan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan terampil yaitu dokter spesialis kandungan dan bidan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2013) tentang gambaran sikap ibu hamil trimester III tentang persiapan persalinan di BPS Linulia Sri Sujati Banjarsari Surakarta. Hasil penelitian Fitria menyatakan bahwa sebagian besar sikap ibu hamil dalam kategori siap.⁴

Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini didapatkan ibu hamil yang tidak siap pada persiapan fisik sebanyak 100% seperti halnya ibu hamil yang tidak rutin melakukan pemeriksaan, tidak menjaga pola makan atau nutrisi dan pola istirahat yang kurang baik

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwanti Gustina (2020) mengenai persiapan ibu hamil trimester III di masa pandemi *COVID-19* tentang persiapan persalinan didapatkan data 60% ibu hamil belum mengetahui pasti cara menyiapkan persalinan di masa pandemi *COVID-19*, banyak ibu yang belum mengetahui informasi tentang bagaimana menyiapkan persalinan yang aman di masa pandemi *COVID-19* di BPM Hartati Saragih. Hasil penelitian Irwanti Gustina menyatakan bahwa sebagian besar sikap ibu hamil dalam mempersiapkan fisik dalam kategori tidak siap.⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana Ahmad,dkk (2021) mengenai persiapan persalinan dan kelahiran tentang persiapan psikologis pada ibu hamil Trimester III di Masa Pandemi *COVID-19* di wilayah kerja puskesmas. Hasil penelitian Mardiana Ahmad, dkk menyatakan bahwa sebagian besar persiapan ibu hamil dalam mempersiapkan persiapan sudah dalam kategori siap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margiyati (2017) mengenai tingkat kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dengan program P4K di wilayah BPM Wartinem Jalakan Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian Margiyati menyatakan bahwa sebagian besar persiapan ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan sudah dalam kategori siap.

Hasil penelitian yang dilakukan di PMB I.G.A dan PMB N.S dengan jumlah responden 120 ibu hamil diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan ibu hamil yang mengetahui tentang P4K sehingga hasil penelitian menunjukkan ibu hamil memiliki kategori siap dalam persiapan pendamping (97,50%).

Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini didapatkan ibu hamil yang tidak siap pada persiapan pendamping sebanyak 2,50% seperti halnya ibu hamil yang masih ragu siapa yang akan mendampingi saat persalinan nanti dikarenakan yang boleh mendampingi hanya 1 orang di masa pandemi *COVID-19*.

Persiapan Pendamping dalam upaya Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Peran pendamping dalam persalinan adalah untuk memberikan dukungan kepada ibu berupa dukungan fisik, dukungan psikis, dukungan instrumen, serta dukungan informasi. Sehingga ibu dalam keadaan siap menjelang persalinannya dalam menentukan orang yang akan mendampinginya selama proses persalinannya nanti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2013) tentang gambaran sikap ibu hamil trimester III tentang persiapan persalinan di BPS Linulia Sri Sujati Banjarsari Surakarta. Hasil penelitian Fitria menyatakan bahwa sebagian besar sikap ibu hamil dalam kategori siap.⁴

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwanti Gustina (2020) mengenai persiapan ibu hamil trimester III di masa pandemi COVID-19 tentang persiapan persalinan didapatkan data 60% ibu hamil belum mengetahui pasti cara menyiapkan persalinan di masa pandemi COVID-19, banyak ibu yang belum mengetahui informasi tentang bagaimana menyiapkan persalinan yang aman di masa pandemi COVID-19 di BPM Hartati Saragih. Hasil penelitian Irwanti Gustina menyatakan bahwa sebagian besar sikap ibu hamil dalam mempersiapkan fisik dalam kategori tidak siap.⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana Ahmad, dkk (2021) mengenai persiapan persalinan dan kelahiran tentang persiapan penolong dan tempat bersalin pada ibu hamil Trimester III di Masa Pandemi COVID-19 di wilayah kerja puskesmas. Hasil penelitian Mardiana Ahmad, dkk menyatakan bahwa sebagian besar persiapan ibu hamil dalam mempersiapkan persiapan sudah dalam kategori siap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margiyati (2017) mengenai tingkat kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dengan program P4K di wilayah BPM Wartinem Jalakan Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian Margiyati menyatakan bahwa sebagian besar persiapan ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan sudah dalam kategori siap. Hasil penelitian ini sesuai dengan program Depkes (2009) yang menyatakan bahwa mempersiapkan penolong persalinan dan jenis persalinan ditentukan oleh ibu hamil yang akan bersalin.

Hasil penelitian yang dilakukan di PMB I.G.A dan PMB N.S dengan jumlah responden 120 ibu hamil diperoleh data bahwa seluruh responden (100%) merupakan ibu hamil yang mengetahui tentang P4K sehingga hasil penelitian menunjukkan ibu hamil memiliki kategori siap dalam persiapan financial.

Persiapan *financial* merupakan suatu rencana persalinan yang penting, termasuk rencana bila terjadi komplikasi, di masa pandemi COVID-19 ada banyak yang harus ditambahkan untuk persyaratan dalam melakukan persalinan seperti sebelumnya harus mempersiapkan hasil swab antigen maupun swab PCR, mempersiapkan alat pelindung diri ibu maupun pendamping, jadi ibu dan suami harus benar-benar mempersiapkan kartu BPJS dan juga dana pribadi agar mencukupi untuk biaya persalinan ataupun saat terjadi komplikasi yang tidak diinginkan.

Persiapan *financial* dalam Upaya Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Mempersiapkan suatu rencana persalinan merupakan hal yang penting, termasuk rencana bila terjadi komplikasi, persiapannya adalah dana untuk persalinan serta dana cadangan untuk kejadian komplikasi (Depkes RI, 2009). Sehingga ibu beserta keluarganya dalam keadaan siap dana untuk bersalin serta dana untuk cadangan apabila terjadi kegawatdaruratan baik berupa tabungan pribadi maupun jaminan kesehatan ibu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2013) tentang gambaran sikap ibu hamil trimester III tentang persiapan persalinan di BPS Linulia Sri Sujati Banjarsari Surakarta. Hasil penelitian Fitria menyatakan bahwa sebagian besar sikap ibu hamil dalam kategori siap.⁴

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwanti Gustina (2020) mengenai persiapan ibu hamil trimester III di masa pandemi COVID-19 tentang persiapan persalinan didapatkan data 60% ibu hamil belum mengetahui pasti cara menyiapkan persalinan di masa pandemi COVID-19, banyak ibu yang belum mengetahui informasi tentang bagaimana menyiapkan persalinan yang aman di masa pandemi COVID-19 di BPM Hartati Saragih. Hasil

penelitian Irwanti Gustina menyatakan bahwa sebagian besar sikap ibu hamil dalam mempersiapkan fisik dalam kategori tidak siap.⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana Ahmad,dkk (2021) mengenai persiapan persalinan dan kelahiran tentang persiapan pendamping pada ibu hamil Trimester III di Masa Pandemi *COVID-19* di wilayah kerja puskesmas. Hasil penelitian Mardiana Ahmad, dkk menyatakan bahwa sebagian besar persiapan ibu hamil dalam mempersiapkan persiapan sudah dalam kategori siap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margiyati (2017) mengenai tingkat kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dengan program P4K di wilayah BPM Wartinem Jalakan Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian Margiyati menyatakan bahwa sebagian besar persiapan ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan sudah dalam kategori siap. Hasil penelitian ini didukung dari pendamping persalinan merupakan indikator yang sangat dibutuhkan ibu hamil yang akan bersalin, karena dari dukungan saat mendampingi persalinan dapat membuat rasa nyaman tersenditi oleh ibu hamil dan mempunyai peran penting untuk keberhasilan program P4K (Dinkes, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan di PMB I.G.A dan PMB N.S dengan jumlah responden 120 ibu hamil diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan ibu hamil yang mengetahui tentang P4K sehingga hasil penelitian menunjukkan ibu hamil memiliki kategori siap dalam persiapan transportasi (91,67%).

Saat pandemi *COVID-19* disarankan ibu dan suami jika mengalami komplikasi ibu langsung menghubungi petugas untuk menjemput menggunakan *ambulance* dan tidak disarankan untuk menghubungi atau memesan kendaraan umum agar tidak melakukan kontak dengan orang lain atau tidak dikenal.

Persiapan Transportasi dalam Upaya Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Transportasi perlu dipersiapkan untuk mencegah terjadinya keterlambatan menuju tempat persalinan bila terjadi komplikasi persalinan. Pemilihan jenis transportasi yang akan digunakan berdasarkan pertimbangan jarak tempat bersalin dari rumah (Indiarti, 2007). Sehingga ibu hamil beserta keluarganya dalam keadaan siap kendaraan roda dua (sepeda motor) atau roda empat (*ambulance* maupun mobil pribadi) untuk menuju ke tempat bersalin atau tempat rujukan.

Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini didapatkan ibu hamil yang tidak siap pada persiapan transportasi sebanyak 8,33% seperti halnya ibu hamil yang tidak memiliki mobil pribadi jika sewaktu-waktu terjadi komplikasi untuk ke pelayanan kesehatan terdekat

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2013) tentang gambaran sikap ibu hamil trimester III tentang persiapan persalinan di BPS Linulia Sri Sujati Banjarsari Surakarta. Hasil penelitian Fitria menyatakan bahwa sebagian besar sikap ibu hamil dalam kategori siap.⁴

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwanti Gustina (2020) mengenai persiapan ibu hamil trimester III di masa pandemi *COVID-19* tentang persiapan persalinan didapatkan data 60% ibu hamil belum mengetahui pasti cara menyiapkan persalinan di masa pandemi *COVID-19*, banyak ibu yang belum mengetahui informasi tentang bagaimana menyiapkan persalinan yang aman di masa pandemi *COVID-19* di BPM Hartati Saragih. Hasil penelitian Irwanti Gustina menyatakan bahwa sebagian besar sikap ibu hamil dalam mempersiapkan fisik dalam kategori tidak siap.⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana Ahmad,dkk (2021) mengenai persiapan persalinan dan kelahiran tentang persiapan *financial* pada ibu hamil Trimester III di Masa Pandemi *COVID-19* di wilayah kerja puskesmas. Hasil penelitian Mardiana Ahmad, dkk menyatakan bahwa sebagian besar persiapan ibu hamil dalam mempersiapkan persiapan sudah dalam kategori siap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margiyati (2017) mengenai tingkat kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dengan program P4K di wilayah BPM Wartinem Jalakan Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian Margiyati menyatakan bahwa sebagian besar

persiapan ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan sudah dalam kategori siap. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hal ini sependapat dengan Aprillia (2013) yang mengatakan tabungan bersalin sangat dibutuhkan saat ibu mulai mengetahui kehamilannya sehingga dapat digunakan saat kehamilan, persalinan dan kegawatdaruratan.

Hasil penelitian yang dilakukan di PMB I.G.A dan PMB N.S dengan jumlah responden 120 ibu hamil diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan ibu hamil yang mengetahui tentang P4K sehingga hasil penelitian menunjukkan ibu hamil memiliki kategori siap dalam persiapan calon donor darah (83,33%).

Persiapan Calon Donor Darah dalam Upaya Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Persiapan donor darah perlu dilakukan oleh setiap ibu hamil karena setiap saat proses persalinan yang fisiologis dapat menjadi patologis. Bila sewaktu-waktu terjadi komplikasi maka sudah tersedia calon donor dengan golongan darah yang sesuai untuk mendonorkan darahnya kepada ibu dan tidak terjadi keterlambatan.² Sehingga ibu hamil dalam keadaan siap dengan calon donor darah baik itu dari keluarga, suami, maupun teman yang sesuai dengan golongan darah ibu, serta calon donor darah memenuhi syarat sebagai seorang pendonor darah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2013) tentang gambaran sikap ibu hamil trimester III tentang persiapan persalinan di BPS Linulia Sri Sujati Banjarsari Surakarta. Hasil penelitian Fitria menyatakan bahwa sebagian besar sikap ibu hamil dalam kategori siap.⁴

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwanti Gustina (2020) mengenai persiapan ibu hamil trimester III di masa pandemi *COVID-19* tentang persiapan persalinan didapatkan data 60% ibu hamil belum mengetahui pasti cara menyiapkan persalinan di masa pandemi *COVID-19*, banyak ibu yang belum mengetahui informasi tentang bagaimana menyiapkan persalinan yang aman di masa pandemi *COVID-19* di BPM Hartati Saragih. Hasil penelitian Irwanti Gustina menyatakan bahwa sebagian besar sikap ibu hamil dalam mempersiapkan fisik dalam kategori tidak siap.⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana Ahmad, dkk (2021) mengenai persiapan persalinan dan kelahiran tentang persiapan transportasi pada ibu hamil Trimester III di Masa Pandemi *COVID-19* di wilayah kerja puskesmas. Hasil penelitian Mardiana Ahmad, dkk menyatakan bahwa sebagian besar persiapan ibu hamil dalam mempersiapkan persiapan sudah dalam kategori siap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margiyati (2017) mengenai tingkat kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dengan program P4K di wilayah BPM Wartinem Jalakan Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian Margiyati menyatakan bahwa sebagian besar persiapan ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan sudah dalam kategori siap. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Aprillia (2013) yang menyimpulkan bahwa persiapan transportasi sangat dibutuhkan oleh ibu hamil ketika akan bersalin menuju tempat persalinan maupun rujukan.

Hasil penelitian yang dilakukan di PMB I.G.A dan PMB N.S dengan jumlah responden 120 ibu hamil diperoleh data bahwa seluruh responden (100%) merupakan ibu hamil yang mengetahui tentang P4K sehingga hasil penelitian menunjukkan ibu hamil memiliki kategori siap dalam persiapan perlengkapan ibu dan bayi.

Pada masa pandemi ibu harus tetap menyiapkan masker dan faceshield untuk ibu dan pendamping dan pada saat ibu menyusui bayi juga akan terjaga dari paparan ibu saat ibu tidak sadar membuka masker ataupun batuk atau bersin.

Persiapan Perlengkapan Ibu dan Bayi dalam Upaya Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Persiapan perlengkapan ibu dan bayi bertujuan untuk tetap menjaga kenyamanan ibu dan bayi setelah proses persalinan. Ibu bersalin beserta keluarganya tidak akan kebingungan atau berkemas-kemas lagi untuk mencari perlengkapan ibu dan bayi yang harus segera dibawa ke tempat bersalin (Subakti dan Anggarani, 2007). Ibu dalam keadaan siap dimana ibu telah mempersiapkan perlengkapan ibu dan bayi seperti baju ibu yang longgar berisikancing di depan, handuk, waslap, sabun, celana dalam, kain panjang, peralatan mandi, perlengkapan

rambut, serta bra khusus untuk menyusui dan perlengkapan bayi seperti handuk, selimut tebal, penghalas kain, baju bayi, popok, kaos kaki, sarung tangan, topi serta perawatan sehari-harinya, serta seluruh perlengkapan sudah siap dipakai, dicuci dan disetrika untuk menjaga kebersihannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2013) tentang gambaran sikap ibu hamil trimester III tentang persiapan persalinan di BPS Linulia Sri Sujati Banjarsari Surakarta. Hasil penelitian Fitria menyatakan bahwa sebagian besar sikap ibu hamil dalam kategori siap.⁴

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwanti Gustina (2020) mengenai persiapan ibu hamil trimester III di masa pandemi *COVID-19* tentang persiapan persalinan didapatkan data 60% ibu hamil belum mengetahui pasti cara menyiapkan persalinan di masa pandemi *COVID-19*, banyak ibu yang belum mengetahui informasi tentang bagaimana menyiapkan persalinan yang aman di masa pandemi *COVID-19* di BPM Hartati Saragih. Hasil penelitian

Irwanti Gustina menyatakan bahwa sebagian besar sikap ibu hamil dalam mempersiapkan fisik dalam kategori tidak siap.⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana Ahmad,dkk (2021) mengenai persiapan persalinan dan kelahiran tentang persiapan perlengkapan ibu dan bayi pada ibu hamil Trimester III di Masa Pandemi *COVID-19* di wilayah kerja puskesmas. Hasil penelitian Mardiana Ahmad, dkk menyatakan bahwa sebagian besar persiapan ibu hamil dalam mempersiapkan persiapan sudah dalam kategori siap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margiyati (2017) mengenai tingkat kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dengan program P4K di wilayah BPM Wartinem Jalakan Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian Margiyati menyatakan bahwa sebagian besar persiapan ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan sudah dalam kategori siap.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas maka kesimpulan yang dapat diambil adalah diketahui persiapan persalinan ibu hamil tentang persiapan fisik dalam upaya penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di PMB I.G.A dan PMB N.S dengan kategori siap (92,08%) dan kategori yang tidak siap (7,92%), persiapan persalinan ibu hamil tentang persiapan psikologis dalam upaya penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di PMB I.G.A dan PMB N.S dengan kategori siap (98,06%) dan kategori tidak siap (1,94%), persiapan persalinan ibu hamil tentang persiapan penolong dan tempat bersalin dalam upaya penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di PMB I.G.A dan PMB N.S dengan kategori siap (100%), persiapan persalinan ibu hamil tentang persiapan pendamping dalam upaya penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di PMB I.G.A dan PMB N.S dengan kategori siap (97,50%) dan kategori tidak siap (2,50%), persiapan persalinan ibu hamil tentang persiapan *financial* dalam upaya penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di PMB I.G.A dan PMB N.S dengan kategori siap (100%), persiapan persalinan ibu hamil tentang persiapan transportasi dalam upaya penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di PMB I.G.A dan PMB N.S dengan kategori siap (91,67%) dan kategori tidak siap (8,33%), persiapan persalinan ibu hamil tentang persiapan calon donor darah dalam upaya penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di PMB I.G.A dan PMB N.S dengan kategori siap (83,33%) dan kategori tidak siap (16,67%), persiapan persalinan ibu hamil tentang persiapan perlengkapan ibu dan bayi dalam upaya penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di PMB I.G.A dan PMB N.S dengan kategori siap (100%)

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada A.A. Ngurah Kusumajaya, SP.,MPH selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar beserta jajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI (2020). Pedoman Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas dan Bayi Baru Lahir Di Era Pandemi COVID-19. Jakarta : Dirjen Kesga dan Kesmas Kemenkes RI.
2. Depkes RI. 2009. Pedoman Praktis Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan Stiker. Jakarta: Denpasar Kesehatan.
3. Nurjasmi, Emi. 2020. "Situasi Pelayanan Kebidanan Pada Masa Pandemi COVID-19 Dan Memasuki Era New Normal".
4. Fitria, M. (2013). Gambaran Sikap Ibu Primigravida Trimester III Tentang Persiapan Persalinan di BPS Linulia Sri Sujati Banjarsari Surakarta. Naskeh Publikasi. Surakarta: STIK Kusuma Husada.
5. Gustina, I. (2020). Persiapan Persalinan Pada Ibu Hamil di Tengah Pandemi Covid-19 di BPM Hartati Saragih. JPM Bakti Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita.
6. Ahmad, M, dkk. (2021). Persiapan Persalinan dan Kelahiran Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPM).
7. Hidayat, A.A. (2014). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisi Data. Jakarta: Salemba Medi